



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1599-1608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pemerintah Desa dalam Mendorong Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama di Kabupaten Rejang Lebong

Fani Revina Putri<sup>1✉</sup>, Sri Indarti<sup>2</sup>, Titi Darmi<sup>3</sup>, Rekho Adriadi<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [fanny.revina@gmail.com](mailto:fanny.revina@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata. Pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di Desa Cawang Lama, Kabupaten Rejang Lebong, merupakan upaya strategi untuk meningkatkan ekonomi lokal dan melestarikan budaya. Desa wisata memiliki potensi besar dalam menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dalam konteks ini, efektivitas peran pemerintah desa menjadi kunci untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan budaya bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemerintah desa dalam pelaksanaan program pengembangan Desa Wisata Cawang Lama di Kabupaten Rejang Lebong. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teori efektivitas yang dikemukakan Sondang P. Siagian (2008), dalam hal ini terdapat tiga indikator yang digunakan (1) standar waktu yang telah ditentukan (tepat waktu), (2) hasil pekerjaan yang di capai (tepat sasaran), (3) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pemerintah desa dalam indikator tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat guna terjal dengan cukup baik, namun masih perlu peningkatan pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, serta pengenalan budaya yang menjadi potensi desa yang dapat dikembangkan selain sungai Ulu Musi Trokon.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pariwisata, Pemerintah Desa, Desa Wisata*

## Abstract

Tourism development is an effort to promote the attractions of a tourist destination. The development of tourism in Indonesia, particularly in Cawang Lama Village, Rejang Lebong Regency, is a strategic effort to enhance the local economy and preserve culture. Village tourism has great potential in attracting both domestic and international tourists. In this context, the effectiveness of the village government plays a key role in ensuring that the development undertaken not only increases income but also provides social and cultural benefits for the local community. This research aims to examine the effectiveness of the village government in implementing the tourism development program in Cawang Lama Village, Rejang Lebong Regency. The research method used is qualitative descriptive, based on the effectiveness theory proposed by Sondang P. Siagian (2008), utilizing three indicators: (1) adherence to the predetermined timeline (timeliness), (2) achievement of target outcomes (target achievement), and (3) expenditure in accordance with the plan (efficiency). Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity is tested through triangulation, while data analysis is conducted using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results indicate that the effectiveness of the village government in the indicators of timeliness, target achievement, and efficiency is functioning fairly well, although improvements are still needed in agriculture, plantations, livestock, and the introduction of cultural elements that can be developed in addition to the Ulu Musi Trokon River.

*Keywords: Effectiveness, Tourism, Village Government, Village Tourism*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non-migas.

Pariwisata saat ini menjadi fenomena yang menjadi perhatian masyarakat dunia, gejala pariwisata yang pada awalnya oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kebutuhan tersier, namun saat ini sudah mewabah menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat dunia. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia modern yang menuntut manusia untuk senantiasa beraktifitas dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga ketersediaan waktu luang (*leisure time*) menjadi sedikit. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap psikologis masyarakat, terlebih lagi masyarakat urban di perkotaan, yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaannya sehingga sesekali membutuhkan perjalanan wisata untuk sekedar melepaskan diri dari rutinitas dan melakukan refreshing (Wiwin, 2017).

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alam dan kebudayaan yang beragam sehingga sangat berpotensi sebagai tempat wisata

(Gunawan, 2016). Pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang baik itu dengan tujuan bisnis, kesenangan atau pendidikan dimana tempat yang dikunjungi beraneka ragam serta perjalanannya sudah direncanakan (SR, Sari & E, 2005). Pengembangan wisata sudah berkembang sangat pesat. Banyak daerah di Indonesia sudah mulai untuk mengembangkan perekonomian daerah mereka, mulai dari memanfaatkan objek wisata alami maupun buatan yang ada pada daerah tersebut. Provinsi Bengkulu dengan banyak daerah yang membentang, mulai dari dataran tinggi serta dataran rendah yang dibentang oleh berbagai pantai yang indah serta dikelilingi pegunungan yang membentang luas tentunya menjadikan sektor pariwisata menjadi lebih diperhatikan untuk saat ini

Pariwisata alternatif kini sedang menjadi tren di kalangan wisatawan. Model wisata alternatif ini makin disukai karena memberikan wisatawan keleluasaan untuk memilih destinasi yang diinginkan, sehingga memberikan kesan dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak ditemukan di daerah atau negara asalnya. Menurut Suryadana (2013) adanya indikasi kejenuhan wisatawan pada dunia malam, kemacetan dan kebisingan yang umum dijumpai pada produk wisata konvensional juga membuat wisatawan lebih antusias memilih produk wisata alternatif, seperti misalnya suasana pedesaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan.

Wilayah pedesaan merupakan salah satu komponen yang perlu dikembangkan dalam kerangka otonomi daerah. Pembangunan wilayah pedesaan mempunyai Kualitas mutu hidup masyarakat desa juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan wilayah yang mempunyai taraf hidup yang berkualitas dan mandiri. Pemerintah desa merupakan elemen pemerintah yang dapat menunjang pembangunan nasional dan kemajuan negara Indonesia, bertujuan agar wilayah tersebut bisa menjadi sebuah wilayah yang sejahtera dan mandiri.

Kemampuan pemerintah desa perlu ditingkatkan dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi pemerintahan, serta memperkuat partisipasi masyarakat serta kelembagaannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (Ayuningtyas et al, 2023).

Menurut Siagian (2008) efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dalam pengembangan desa wisata, efektivitas peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan, selain itu peran pemerintah desa dalam suatu kegiatan pengembangan yang telah ditetapkan juga menjadi poin penting

untuk sasaran pengembangan berkelanjutan demi meningkatkan efektivitas peranan tersebut.

Dengan ini efektivitas peran pemerintah desa dalam pengolahan dan pengembangan desa wisata menjadi titik fokus yang harus diperhatikan. Peran pemerintah desa sangat penting yaitu dalam menggali suatu potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pariwisata yang besar, dapat dilihat dari keindahan alamnya, keberagaman budaya, serta daya tarik sejarahnya yaitu Kabupaten Rejang Lebong. Kabupaten yang terletak pada daerah pegunungan serta memiliki berbagai destinasi desa dengan keindahan alam yang menakjubkan tentunya mengharapkan pengembangan yang memadai.

Desa Cawang Lama yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong menjadi salah satu yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan ditetapkan NO. SK. BUPATI: 180.122.III TH. 2021 serta keindahan alam yang asri dengan sungai ulu musu trokon sebagai pusat wisata, menjadikan daerah ini sebagai bagian dari desa wisata. Pada tahun 2024, desa cawang lama ditetapkan sebagai 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Dilihat dari wisata yang telah disediakan, dalam pengembangan wisata juga tidak lepas dari keterlibatan pihak pengelola sebagai inisiator dalam mewujudkan objek pariwisata yang akan dapat diminati oleh banyak wisatawan nantinya. Efektivitas peran pemerintah dalam mengoptimalkan pengelolaan program-program yang akan dilaksanakan, yang nantinya dapat mempengaruhi efektivitas peran pemerintah desa cawang lama. Efektivitas peran pemerintah menjadi ukuran keberhasilan dalam pengembangan desa wisata di desa cawang lama kabupaten selupu rejang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul: Strategi Pemerintah Desa Dalam Mendorong Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama di Kabupaten Rejang Lebong. Bertujuan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas peran pemerintah dalam alokasi dana dan hambatan serta tantangan yang mencakup pengembangan desa wisata cawang lama.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan dari penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih dengan karena dianggap paling tepat dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata cawang lama dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian. Dalam teori ini, terdapat tiga indikator yang akan digunakan yaitu (1) standar waktu yang telah ditentukan (tepat waktu), (2) hasil pekerjaan yang di capai (tepat sasaran), (3) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer serta peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk teknik penentuan informan. Dalam hal ini, purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non-random dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2009) yang memiliki tiga analisis data berupa reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan desa wisata dasarnya mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan berbasis masyarakat. Pemerintah desa memiliki fungsi untuk terus meningkatkan pengembangan desa wisata yang bertujuan mengoptimalkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020), desa wisata adalah wilayah administratif yang memiliki keunikan daya tarik wisata, baik berupa kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya masyarakat yang dikelola secara berkelanjutan untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam konteks ini, pengembangan desa wisata harus memperhatikan aspek partisipasi masyarakat, keinginan lingkungan, serta integrasi dengan program pembangunan desa.

Pemerintah desa termasuk lembaga yang bertanggung jawab untuk pengembangan desa wisata cawang lama, Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pengembangan tersebut masih terus dilakukan pengembangan berkelanjutan hingga saat ini yang dapat mengukur efektivitas pemerintah desa dalam pengembangan.

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Menurut Sondang P. Siagian (2008), efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan tanpa menambah biaya dan tanpa mengorbankan elemen lainnya secara berlebihan. Dalam konteks pemerintahan desa, efektivitas mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya yang ada guna mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel Rencana Kerja Desa Cawang Lama

Rencana Kerja	Pelaksanaan
Perumusan desa wisata cawang lama	Diselesaikan tahun 2021
Pelebaran awal hulu sungai kawasan wisata trokon	Diselesaikan tahun 2021
Pembentukan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	Dilaksanakan tahun 2022 – sekarang
Pelatihan agrowisata dan peternakan desa	Dilaksanakan tahun 2023 – sekarang
Pengenalan wisata di media sosial	Dilaksanakan tahun 2022 – sekarang
Pembuatan wahana baru (water slide)	Diselesaikan pada awal tahun 2025
Pelebaran lahan parkir	Diselesaikan pada awal tahun 2025
Target kedepan: Pembentukan wahana baru kolam renang, 2 jalur masuk wisata, meningkatkan potensi wisata bendungan trokon dan air terjun.	Target rencana kerja tahun 2025 – seterusnya

*Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Desa Cawang Lama pada tanggal 7 April 2025.*

Menurut Sondang P. Siagian (2008) dalam mengukur kesesuaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, terdapat kriteria efektivitas yang mencakup standar waktu yang telah ditentukan (tepat waktu), hasil pekerjaan yang dicapai (tepat sasaran), biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna). Dalam tiga kriteria ini, proses pengembangan desa wisata dapat dinilai dalam menentukan keberhasilannya. Temuan dalam penelitian Strategi Pemerintah Desa dalam Mendorong Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama di Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

#### 1. Standar Waktu Yang Telah Ditentukan (Tepat Waktu)

Pada pengembangan Desa Wisata Cawang Lama, indikator ketepatan waktu menjadi aspek utama yang diperhatikan oleh pemerintah desa dan seluruh elemen yang terlibat. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa proses pengembangan desa wisata dimulai sejak tahun 2021, dan hingga tahun 2025 telah menunjukkan capaian signifikan, baik dalam pembangunan fisik infrastruktur wisata

seperti akses jalan, pondok wisata, hingga fasilitas pendukung seperti tempat ibadah dan area parkir. Proses ini dilakukan berdasarkan perencanaan musyawarah desa yang dituangkan dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes).

Pernyataan dari Kepala Desa, Kaur Perencanaan, Pokdarwis, dan pihak keuangan desa menegaskan bahwa seluruh kegiatan pengembangan telah mengikuti jadwal yang disepakati secara kolektif dan dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kemampuan anggaran. Hal ini selaras dengan konsep efektivitas menurut Siagian yang menekankan pentingnya kesadaran dan pengaturan waktu dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal.

Pengelolaan waktu juga tercermin dalam praktik administrasi dan pengelolaan keuangan desa. Kaur Keuangan Desa menyampaikan bahwa proses pencairan dan penggunaan dana untuk kegiatan wisata dilakukan sesuai dengan prosedur dan tahapan waktu yang jelas, mulai dari perencanaan, verifikasi, hingga eksekusi, dengan pelaporan yang dilakukan secara berkala. Di sisi lain, Pokdarwis sebagai pelaksana teknis juga merujuk pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai acuan utama dalam menetapkan dan mengontrol waktu pelaksanaan kegiatan lapangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa Cawang Lama telah menjalankan prinsip ketepatan waktu secara konsisten dalam pengembangan desa wisata. Ketepatan ini tidak hanya berdampak pada penyelesaian fisik program, tetapi juga memberikan dampak nyata kepada masyarakat seperti pertumbuhan jumlah pengunjung, serta terciptanya lapangan kerja baru, sebagaimana disampaikan oleh masyarakat yang diwawancarai.

Dengan demikian, berdasarkan analisis teori Sondang P. Siagian (2008), dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu dalam pengembangan Desa Wisata Cawang Lama telah berjalan dengan cukup efektif, ditunjukkan melalui kesesuaian antara rencana, jadwal pelaksanaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai secara bertahap dan terstruktur. Hal ini menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pembangunan desa wisata ke depannya.

## 2. Hasil Pekerjaan Yang Dicapai (Tepat Sasaran)

Pembangunan dan pengelolaan kawasan Ulu Musi Trokon yang menjadi ikon desa wisata telah menghasilkan infrastruktur dasar seperti akses jalan, lahan parkir, pondokan, musholla, fasilitas wc, dan wahana wisata air. Penambahan wahana "*water slide*", serta percobaan di bidang pertanian dan peternakan juga menunjukkan

keberhasilan dalam mengintegrasikan potensi lokal menjadi bagian dari ekosistem wisata yang produktif.

Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Desa, bahwa potensi desa tidak hanya terbatas pada pariwisata, tetapi juga mencakup sektor pertanian dan peternakan yang telah dikembangkan secara terencana, seperti program bibit pertanian dan peternakan desa. Program tersebut bukan hanya ditujukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan PAD desa. Namun, sasaran pada potensi pertanian dan peternakan masih belum cukup terjalan dengan efektif. Masih terdapat kegagalan pemerintah desa dalam pelaksanaan program tersebut. Dilihat dari beberapa masyarakat yang gagal dalam mempertahankan program pemberian bibit gratis serta didukung dengan salah satu informan masyarakat lokal yang berharap untuk pemerintah lebih melihat potensi pertanian yang ada di desa cawang lama.

Alokasi dana desa juga diarahkan secara tepat sasaran melalui program BKK sebesar 100 juta dari Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, yang difokuskan sepenuhnya untuk pengembangan desa wisata pada awal pengembangan di tahun 2022. Dana tersebut dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas pendukung serta pengadaan perlengkapan promosi dan dokumentasi wisata, seperti kamera, yang berfungsi menunjang upaya pemasaran destinasi desa secara digital. Seperti yang dijabarkan, sasaran dari dana tersebut berfokus pada wisata. Pada potensi bidang lain belum berjalan secara baik.

Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa hasil pekerjaan yang dicapai oleh Pemerintah Desa Cawang Lama dalam pengembangan desa wisata masih perlu peningkatan, sesuai dengan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari output fisik, tetapi juga dari dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang ditimbulkan, termasuk peningkatan partisipasi masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan penciptaan lingkungan desa yang produktif dan berdaya saing.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas Pemerintah Desa Cawang Lama dalam hal hasil pekerjaan yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi prinsip "tepat sasaran", karena seluruh capaian kegiatan masih berfokus pada satu wisata dan belum terlalu fokus pada potensi desa yang lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan budaya desa.

### 3. Biaya Yang Dikeluarkan Sesuai Dengan Rencana (Tepat Guna)

Dalam pengembangan Desa Wisata Cawang Lama, indikator "tepat guna" digunakan untuk mengukur efektivitas pemerintah desa dalam merencanakan,

menganggarkan, dan merealisasikan biaya pembangunan desa wisata agar hasil yang diperoleh sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Kaur Keuangan Desa menyampaikan bahwa proses alokasi dana dilakukan secara transparan dan sesuai prosedur. Setiap penggunaan dana didasarkan pada dokumen RPJMDes dan hasil musyawarah desa. Proses ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam pengelolaan anggaran. Misalnya, dana digunakan untuk pembangunan fisik seperti infrastruktur wisata, fasilitas umum, serta pengadaan perlengkapan promosi digital yang mendukung pemasaran wisata secara online. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran tidak hanya difokuskan pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata desa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan Pokdarwis menunjukkan bahwa biaya operasional kegiatan wisata dikelola secara mandiri dengan sistem pembagian hasil yang jelas. Pendapatan dari retribusi parkir, wahana wisata, serta untuk mendukung pengembangan lanjutan. Setiap minggu dilakukan evaluasi keuangan dan laporan ke desa setiap bulan. Ini sejalan dengan prinsip efektivitas menurut Siagian, yang menekankan pentingnya pemanfaatan biaya yang rasional, akuntabel, dan mendukung pencapaian tujuan.

Dari sudut pandang masyarakat, penggunaan dana pembangunan dinilai bermanfaat karena mampu membuka lapangan kerja, menambah penghasilan, dan memberikan dampak ekonomi langsung terhadap penduduk lokal. Ini memperkuat bahwa biaya yang dikeluarkan pemerintah desa tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga tepat guna karena mampu menghasilkan nilai tambah yang signifikan.

Dengan demikian, berdasarkan teori Sondang P. Siagian (2008), dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Cawang Lama telah sesuai dengan rencana dan prinsip efektivitas, yaitu menghasilkan manfaat yang besar dengan alokasi dana yang efisien, tepat sasaran, dan berdampak luas terhadap pembangunan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemerintah desa mungkin bisa menggunakan dana dengan sesuai untuk potensi-potensi desa selain wisata sungai ulu musi trokon. Dengan ini, biaya yang dikeluarkan mungkin dapat menjadi lebih luas lagi kegunaannya dalam pengembangan desa wisata cawang lama.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Mendorong Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama di Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa telah menunjukkan hasil yang cukup baik namun belum dapat dikatakan sempurna. Masih banyak potensi-potensi desa cawang lama yang belum terjalan dengan cukup baik, melihat potensi desa yang masyarakat lokal berfokus pada pertanian, perkebunan, peternakan dan budaya yang kental. Hal ini menjadi bahan pertimbangan pemerintah desa dalam proses pengembangan desa wisata yang harus dapat mengacu pada aspek utama: (1) standar waktu yang telah tentukan (tepat waktu), (2) hasil pekerjaan yang dicapai (tepat sasaran), (3) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna). Dalam aspek tersebut bukan hanya berfokus pada wisata sungai ulu musu trokon, namun potensi desa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. 2023. Efektivitas Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah.
- Gunawan, A. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Administrasi Bisnis.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020-2021). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*. Jakarta: Kementerian
- Miles, Mathew and Huberman. A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber* Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Press
- Siagian, P. Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SR, Sari & E, D. 2005. *A Development Plan for Tourism Potentials in Coastal Area of Ujungnegoro*. *Journal of Coastol Development*.
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata. Humaniora*. Bandung. *tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohadi. Jakarta: UI
- Wiwin, IW. 2018. CBT Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya, Vol 3. No. 19. IHDN. Denpasar*.